

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 7,07% di kuartal kedua 2021, dengan pertumbuhan 6,91% meski ada tekanan dari pandemi COVID-19. Sedangkan di kuartal ketiga 2021, industri manufaktur tumbuh 3,68% dan menyumbang 0,75% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ketangguhan ini membuktikan bahwa arah pertumbuhan sektor industri masih sesuai rencana, dan diharapkan dapat menjadi penggerak ekonomi nasional dengan target kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) lebih dari 20% pada 2024. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, sektor manufaktur sangat berkontribusi terhadap PDB nasional di kuartal kedua 2021, yaitu sebesar 17,34%. Dua kontributor teratas dari sektor manufaktur adalah industri makanan dan minuman 6,66% serta industri kimia, farmasi, dan obat tradisional 1,96%. Dengan total kontribusi PDB sebesar 8,62% dari dua industri tersebut, Kementerian Perindustrian mendorong pembangunan lebih jauh. (*Sumber: www.bkpm.go.id/ 2021*).

Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor manufaktur yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat secara umum. Menurut Bursa Efek Indonesia, sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga. Sektor ini memiliki

kelebihan salah satunya pada saat terjadi krisis namun masyarakat tetap membutuhkan kebutuhan sehari-hari untuk konsumsi. Seiring meningkatnya jumlah penduduk maka akan sangat berdampak baik bagi sektor industri barang konsumsi, yaitu dapat meningkatkan kestabilan. Dalam situasi apapun pasti semua orang sangat membutuhkan adanya barang konsumsi untuk melangsungkan hidupnya. Ditengah pandemi Covid-19, sektor barang konsumsi terkhusus pada perusahaan makanan dan minuman disebut defensif atau tahan terhadap krisis. Karena sektor barang konsumsi memiliki keanekaragaman produk untuk meningkatkan keuntungan yang sangat luas serta selalu menjalankan strategi yang tepat sehingga bisa bertahan dari dampak adanya pandemi tersebut.

Namun disisi lain, pengaruh dari adanya pandemi covid-19 juga dirasakan oleh sektor industri barang konsumsi diantaranya pada sektor ini mengalami kecenderungan untuk terus mengalami penurunan. Dimana penurunan tersebut berasal dari adanya ketidakstabilan akan nilai rupiah di tengah perekonomian global, hal tersebut sangat berdampak terhadap tingkat daya beli masyarakat yang semakin melemah dan minat investor terhadap sektor industri barang konsumsi yang semakin menurun. Dari adanya pengaruh-pengaruh terhadap sektor industri barang konsumsi, sangat memberikan dampak terhadap sektor industri barang konsumsi diantaranya adanya potensi penurunan terhadap perusahaan baik dari sisi produksi akibat pembelian bahan baku yang semakin mahal dan juga berimbas terhadap nilai jual, baik dari sisi kewajiban maupun utang perusahaan.

Dalam pertumbuhan kegiatan usaha yang berkembang pesat, bagian keuangan merupakan salah satu bagian terpenting yang dapat menyebabkan kondisi

perekonomian menjadi tidak stabil sehingga beberapa perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Pertumbuhan kinerja yang baik dapat menambah manfaat bagi perusahaan, dimana hal tersebut dapat memikat investor dalam menanamkan modal. Pada hakikatnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Menurut (Kasmir, 2017: 196) dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan perusahaan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi, prediksi untuk meramalkan laba yang akan datang dan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun, perubahan laba naik yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian dividen perusahaan tinggi pula. Mengetahui perubahan laba yang diperoleh perusahaan sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui perubahan laba, mereka dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan berguna untuk mengetahui gambaran atau perkiraan mengenai pertumbuhan atau perubahan keadaan/kondisi keuangan dari perusahaan, sehingga dapat mengevaluasi apa saja yang telah

dihasilkan di masa yang lalu serta di masa yang sedang berjalan (Ifada & Puspitasari, 2016). Rasio keuangan yaitu perbandingan angka-angka yang diperoleh dari data laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

PT Mandom Indonesia Tbk. (TCID) merupakan salah satu perusahaan barang konsumsi sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang telah diakui di Indonesia dan juga mancanegara dengan ruang lingkup kegiatan TCID meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih. Selain pasar domestik, perseroan juga mengekspor produk-produknya ke beberapa Negara. PT Mandom Indonesia Tbk. berkomitmen untuk senantiasa memberikan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan. Perseroan terus berkomitmen untuk mencapai prestasi tertinggi dengan memproduksi produk-produk terbaru dan berkualitas, serta menjadi pemimpin dalam industri kebutuhan konsumen dengan slogan "*Be Anything, Be Everything*".

Berikut di bawah ini merupakan tabel Laba Bersih dan Perubahan laba pada perusahaan PT Mandom Indonesia Tbk. periode 2019-2021.

Tabel 1.1
Laba Bersih dan Perubahan Laba PT Mandom Indonesia Tbk.
Periode Tahun 2019-2021

Tahun	Laba Bersih (Jutaan Rupiah)	Perubahan Laba (X)
2019	190.794	0,10
2020	-100.466	-1,53
2021	-76.508	-0,24

Sumber: *Annual Report* PT Mandom Indonesia Tbk. tahun 2019-2021 (data diolah)

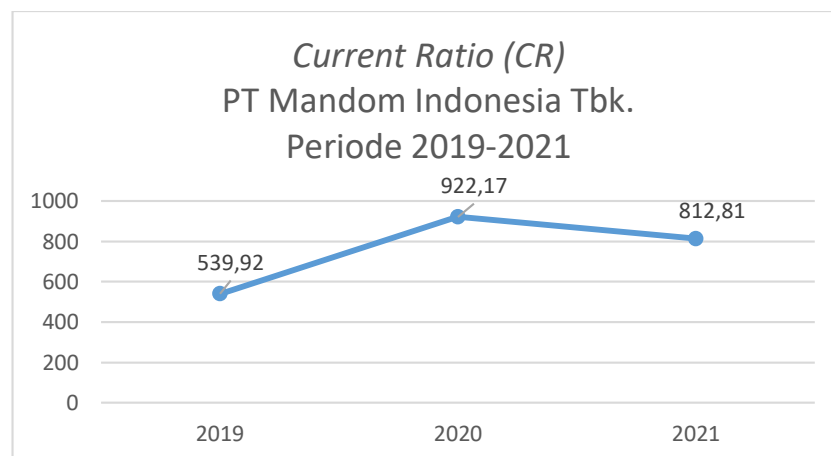
Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui laba bersih per tahun pada PT Mandom Indonesia Tbk. mengalami penurunan dari tahun 2019-2021. Pada tahun 2020 laba bersih mengalami penurunan sebesar (-1,53) dari Rp190.794 menjadi -Rp100.466 (dlm jutaan rupiah). Laba bersih pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar (-0,24) dari -Rp100.466 menjadi -Rp76.508 (dlm jutaan rupiah). Gambar 1.1 di bawah ini merupakan *trend line* dari perubahan laba bersih PT Mandom Indonesia Tbk. tahun 2019-2021.



Sumber: *Annual Report* PT Mandom Indonesia Tbk. (data diolah)

Gambar 1.1
Grafik Perubahan Laba PT Mandom Indonesia Tbk. Periode
Tahun 2019-2021

Penurunan laba dari tahun 2019-2021 disebabkan karena kondisi pandemi yang terjadi di sepanjang tahun 2020 sehingga adanya penerapan PSBB dengan waktu yang cukup lama menyebabkan banyak toko yang terpaksa tutup. Selain itu, terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhi besarnya keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan, dalam penelitian ini digunakan beberapa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO) yang menjadi faktor-faktor dalam memengaruhi perubahan laba perusahaan.



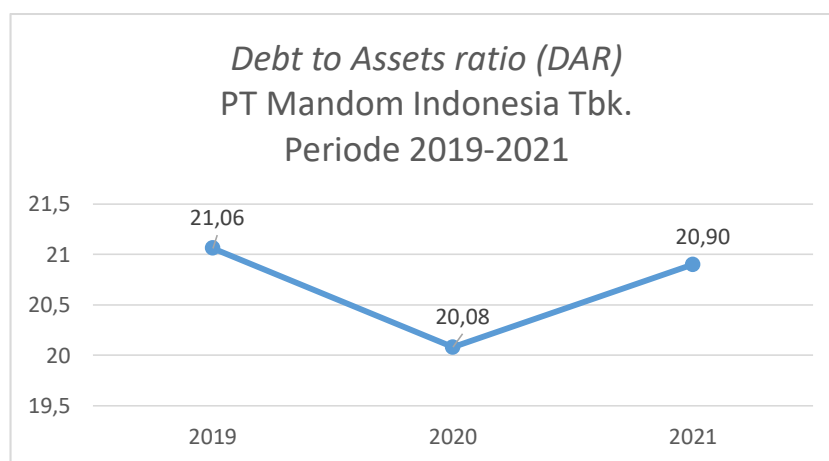
Sumber: *Annual Report* PT Mandom Indonesia Tbk. (data diolah)

Gambar 1.2

Grafik *Current Ratio* (CR) PT Mandom Indonesia Tbk. Tahun 2019-2021

Dapat dilihat dari Gambar 1.2 besarnya nilai *Current Ratio* (CR) pada PT Mandom Indonesia Tbk. mengalami kenaikan dari tahun 2019-2020 dan turun pada tahun 2021. Pada tahun 2020 nilai CR naik sebesar 382,25% dari 539,92% menjadi 922,17%. CR pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 109,36% dari 922,17% menjadi 812,81%. Menurut Fred Weston, rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

(hutang) jangka pendek (Kasmir, 2017: 129). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Caranya dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan hutang lancar. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Semakin besar nilai CR maka laba yang di dapatkan akan besar juga begitulah sebaliknya. Namun saat nilai CR naik dan perubahan laba menurun itu disebabkan oleh tidak dimanfaatkannya jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk memaksimalkan kegiatan operasional, yaitu adanya penumpukan persediaan yang menyebabkan perusahaan menjadi tidak efisien karena akan memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengubah aset tersebut menjadi keuntungan untuk perusahaan.



Sumber: *Annual Report* PT Mandom Indonesia Tbk. (data diolah)

Gambar 1.3
Grafik *Debt to Assets Ratio (DAR)* PT Mandom Indonesia Tbk.
Tahun 2019-2021

Berdasarkan Gambar 1.3 besarnya nilai *Debt to Assets Ratio (DAR)* per tahun pada PT Mandom Indonesia Tbk. mengalami kenaikan dan penurunan yang

tidak terlalu besar dari tahun 2019 sampai tahun 2021. Pada tahun 2020 nilai DAR turun sebesar (0,98) dari 21,06% menjadi 20,08%. DAR tahun 2021 mengalami kenaikan yaitu sebesar (0,82) dari 20,08% menjadi 20,90%. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibayai dengan hutang (Kasmir, 2017: 151). DAR merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah aktiva. Semakin tinggi hasil DAR maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya dan semakin tinggi beban bunga utang yang harus ditanggung perusahaan. Tingginya utang bisa mencerminkan buruknya kinerja perusahaan yang akan berpengaruh terhadap laba perusahaan dan menurunnya minat para penanam modal terhadap perusahaan.



Sumber: *Annual Report* PT Mandom Indonesia Tbk. (data diolah)

Gambar 1.4
Grafik *Total Assets Turnover (TATO)* pada PT Mandom Indonesia Tbk.
Tahun 2019-2021

Dari Gambar 1.4 terlihat bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* per tahun PT Mandom Indonesia Tbk. mengalami penurunan dari tahun 2019-2021. Pada tahun 2020 TATO mengalami penurunan sebesar (0,27) dari 1,08 menjadi 0,81 kali.

TATO pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar (0,01) dari 0,81 menjadi 0,80 kali. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2017: 172). *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang membandingkan jumlah penjualan dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mencari tahu kemampuan manajemen dalam menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai TATO, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan dengan seringnya terjadi perputaran aktiva yang terjadi dalam sebuah perusahaan maka tingkat penjualan dalam periode tersebut mengalami kenaikan atau laba bagi perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menganalisis rasio-rasio keuangan yang memengaruhi perubahan laba antara lain penelitian oleh Pattiasina (2018) dan Kurniawati (2017) menyimpulkan *Current Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan atas perubahan laba, sedangkan menurut Ifada & Puspitasari (2016) dan juga Widawati & Yuliandri (2020) menyimpulkan jika CR berpengaruh negatif atas perubahan laba. Namun, menurut Fatimah & Kardi (2022) juga Martini & Monica (2016) menyimpulkan CR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Penelitian selanjutnya oleh Saleh (2022) menyimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap perubahan laba, sedangkan menurut Widawati & Yuliandri (2020) serta Ifada & Puspitasari (2016) menyimpulkan bahwa DAR berpengaruh negative terhadap perubahan laba. Namun menurut peneliti Kurniawati (2017) dan Wati & Subekti (2017) menyimpulkan jika DAR tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Selanjutnya penelitian Hamidu (2013),

Pattiasina (2018), Agustina & Mulyadi (2019) serta Ifada & Puspitasari (2016) menyimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba, sedangkan menurut Martini & Monica (2016) menyimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Dengan adanya beberapa pendapat dari peneliti sebelumnya, bisa dilihat bahwa meskipun sama-sama meneliti satu variabel yang sama tidak menjamin hasilnya akan sama, ada yang menghasilkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan dan ada pula yang menyatakan variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Hasil variabel yang diteliti akan tergantung pada kondisi objek penelitian masing-masing.

Masalah pokok dari penelitian ini adalah pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor kosmetik dan rumah tangga. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Perubahan Laba pada PT Mandom Indonesia Tbk.”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan pokok yang telah diuraikan di latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Rasio Likuiditas pada PT Mandom Indonesia Tbk. periode 2011-2021?
2. Bagaimana Rasio Solvabilitas pada PT Mandom Indonesia Tbk. periode 2011-2021?

3. Bagaimana Rasio Aktivitas pada PT Mandom Indonesia Tbk. periode 2011-2021?
4. Bagaimana Perubahan Laba pada PT Mandom Indonesia Tbk. periode 2011-2021?
5. Seberapa besar Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Perubahan Laba PT Mandom Indonesia Tbk. periode 2011-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini didasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Rasio Likuiditas pada PT Mandom Indonesia Tbk. periode 2011-2021.
2. Rasio Solvabilitas pada PT Mandom Indonesia Tbk. periode 2011-2021.
3. Rasio Aktivitas pada PT Mandom Indonesia Tbk. periode 2011-2021.
4. Perubahan Laba pada PT Mandom Indonesia Tbk. periode 2011-2021.
5. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Perubahan Laba PT Mandom Indonesia Tbk. periode 2011-2021.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Diharapkan hasil ini dapat berguna dan dimanfaatkan sebagai terapan ilmu pengetahuan:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan berfikir, sehingga dapat memperdalam pengetahuan serta pemahaman khususnya mengenai Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas serta pengaruhnya terhadap Perubahan Laba.

2. Bagi Lembaga

Hasil penelitian dapat menambah studi literatur perpustakaan sehingga diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang menunjang perkuliahan serta sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki permasalahan yang sama.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai referensi, perbandingan dan petunjuk dalam keperluan penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama atau penelitian lanjutan sebagai masukan pihak lain yang membutuhkan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Mandom Indonesia Tbk. berdasarkan data yang tercatat di Bursa Efek Indonesia melalui laporan keuangan dengan pengambilan data penelitian melalui akses situs web resmi www.mandom.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung selama tujuh bulan, terhitung mulai dari bulan Agustus 2022 hingga bulan Februari 2023. Waktu penelitian terlampir.